

**PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ONE-TO-ONE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI RANGKA MANUSIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
024 TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**TITI LESTARI
NIM. 10918008758**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ONE-TO-ONE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI RANGKA MANUSIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
024 TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh
TITI LESTARI
NIM. 10918008758

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penggunaan Teknik Pembelajaran *One-To-One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Betty Holiwarni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Desember 2011

Penulis

ABSTRAK

Titi Lestari (2011) : Penggunaan Teknik Pembelajaran *One-To-One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Rangka Manusia Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Hasil belajar sains siswa di SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, antara lain (1) Masih ada sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat 25 orang siswa atau 62% dari 40 orang siswa yang belum mencapai KKM, (2) Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat hampir 70% dari siswa atau 40 orang tidak mampu untuk mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika dilakukan post tes siswa kebingungan tidak bisa menjawab, (3) Rendahnya hasrat dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, hal ini dapat dilihat sebagian siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) Terdapat sebagian siswa yang bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat sebagian siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan teknik pembelajaran *One-To-One*, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan Teknik Pembelajaran *One-To-One* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi sumber daya alam siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?. Objek penelitian ini adalah penggunaan teknik pembelajaran *one to one*, Sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah murid sebanyak 40 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *One To One*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 40 orang siswa 25 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PENGHARGAAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Pengertian Hasil Belajar.....	6
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
C. Teknik Pembelajaran <i>One to One</i>	11
D. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran <i>One to One</i>	12
E. Hubungan Teknik Pembelajaran <i>One to One</i> dengan Hasil Belajar	14
F. Penelitian yang Relevan.....	14
G. Hipotesis Tindakan	15
H. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	61
D. Pengujian Hipotesis.....	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Dasar Negeri 024 Tarai Bangun .	25
2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun	25
3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun	26
4. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun	28
5. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	29
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I	33
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama	35
8. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II	40
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua	42
10. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I	44
11. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I	49
12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama	50
13. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II	55
14. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua	57
15. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II	60
16. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut seseorang menuntut untuk terlibat secara langsung. Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik yaitu mata pelajaran Sains.

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Sains.¹

Mata pelajaran Sains perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa betapa pentingnya untuk mempelajari Sains, karena dengan mempelajari sains siswa akan dapat mempelajari diri sendiri

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hal. 99

dan alam sekitarnya serta diharapkan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut proses pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang nampak, proses edukatif antara guru dengan para siswa, untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan kepadanya.²

Betapa pentingnya bagi seorang guru atau pendidik di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, karena guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru tidak hanya menduduki jabatan fungsional yang memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik melainkan lebih dari itu guru dapat sebagai pemimpin dan pendamping dikalangan anak didiknya.³

Guru di SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, di antara usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode resitasi, metode *drill*, dan metode demonstrasi, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Karena dalam proses pembelajaran masih banyak gejala-gejala yang di temukan yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat 25 orang siswa atau 62% dari 40 orang siswa

². Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: CV Forum, 1981, hal. 34

³ Arifin. M.Ed, *Kapita Selecta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal. 23

yang belum mencapai KKM.

2. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat hampir 70% dari siswa atau 40 orang tidak mampu untuk mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika dilakukan post tes siswa kebingungan tidak bisa menjawab.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran sains. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media-media penunjang peningkatan pembelajaran, menyiapkan buku-buku pedoman, berkomunikasi dengan baik, memberikan respons, melibatkan siswa dalam aktivitas, mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, menguasai materi pelajaran, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat, namun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Oleh sebab itu, guru akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka perlu penerapan teknik pembelajaran *One-To-One*.

Teknik pembelajar ini adalah aktivitas yang menuntut semua siswa belajar. Agar dapat mengajarkan sesuatu, anda harus memahaminya. Jika anda memahami sesuatu, anda mengingatnya. juga, penelitian mengungkapkan bahwa siswa belajar dengan lebih efisien dari rekannya dari pada guru. Kegiatan ini menuntut semua

siswa mengambil tanggung jawab dan oleh karenanya melatih siswa dalam belajar mandiri dan saling ketergantungan.⁴ Dan penulis mengharapkan dengan menerapkan teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran sains.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik Pembelajaran *One-To-One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Rangka Manusia Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Teknik Pembelajaran *OneToOne* adalah aktivitas yang menuntut semua siswa untuk belajar dan memahami materi pelajaran, serta diberi tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran yang mereka pahami kepada temannya.⁵
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar yang dinilai dari hasil tes.⁶ Hasil belajar yang dimaksud adalah berupa kognitif karena tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal ulangan harian kepada siswa.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “bagaimanakah penerapan Teknik Pembelajaran *One-To-One* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi Rangka Manusia siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

⁴ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indeks, 2008, hal. 154

⁵ *Ibid*

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 3

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains tentang rangka manusia dan fungsinya pada siswa IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan penerapan Teknik Pembelajaran *One-To-One*.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman dan senang mengikuti pelajaran.
- b. Bagi pihak peneliti, penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar sains.
- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Hasil Belajar

Belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.¹

Hasil belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan :

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 13

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.²

Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan

² Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴

Lebih lanjut Sardiman mengemukakan bahwa :

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (Psikomotorik).⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1. Hasil belajar bidang kognitif
 - a. Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)

³ Agus Suprijono, *Cooverative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 5-6

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 75

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hal. 26

- c. Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - d. Tipe hasil belajar analisis
 - e. Tipe hasil belajar sintesis
 - f. Tipe hasil belajar evaluasi
2. Hasil belajar bidang afektif
- Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
3. Hasil belajar bidang psikomotor
- Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (*seseorang*). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.⁶

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Syamsu Mappa mengemukakan bahwa Secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan atas faktor Internal dan Eksternal, yang tergolong faktor Internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan dan kondisi fisiologis serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, ingat dan lupa. Yang tergolong faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar siswa seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan belajar dan metode penyajian.⁷

Hal senada di kemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005, hal. 54

⁷ Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Dikti-Depdikbud, 1994, hal. 29

ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Hal senada juga dikemukakan oleh H.M. Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).⁹

Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

1. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.
2. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.
3. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
4. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
5. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
6. Faktor-faktor bawaan seperti butawarna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003, hal. 54-60

⁹ H.M. Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hal. 11.20

1. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
2. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
3. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Misalnya dari faktor eksternal dapat dilakukan oleh orang tua ketika di rumah sedangkan pada faktor internal dapat dilakukan oleh dirinya sendiri untuk lebih bagus hasil belajarnya.

C. Teknik Pembelajaran *One To One*

Teknik pembelajaran ini adalah aktivitas yang menuntut semua siswa belajar. Agar dapat mengajarkan sesuatu, anda harus memahaminya. Jika anda memahami sesuatu, anda mengingatnya juga, penelitian mengungkapkan bahwa siswa belajar dengan lebih efisien dari rekannya daripada dari guru. Dan kegiatan ini menuntut semua siswa mengambil tanggung jawab dan oleh karenanya melatih siswa dalam belajar mandiri dan saling ketergantungan.¹⁰

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Guru bagi kelas menjadi setengah.
2. Guru membagi topik dipelajari menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik kepada salah satu dan setengah kelas dan satu subtopik lain kepada setengah yang lain, bersama dengan materi pelajaran.
3. Beri *deadline* yang bisa diterima, saat dimana setiap siswa harus menguasai topik

¹⁰ Paul Ginnis, *Loc, Cit*

- mereka dan menghasilkan suatu alat bantu pengajaran untuk dipakai dalam tahap selanjutnya. Selama periode belajar awal ini, siswa dapat belajar secara individu atau berpasangan. Mereka dapat mencari bantuan dari lainnya dalam kelompok "setengah" mereka, atau sebagai pilihan terakhir, dari guru. Alat bantu pengajaran sebaiknya di kertas A3; gunakan berbagai warna dan gabungkan kata dan gambar.
4. Pasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut, baik secara acak ataupun dengan mempertimbangkan style belajar, kemampuan membaca dan menulis, kepribadian, tingkat kepercayaan diri. Siswa pindah untuk duduk dengan yang lainnya dalam pasangan baru mereka. Untuk pilihan lain, anda bisa memasangkan dua siswa yang selesai pertama kali. Terus yang kedua, dan seterusnya. Ini berarti anda kemudian dapat menentukan tugas tambahan yang berbeda bagi siswa yang lebih cepat sedangkan sisanya menyusul.
 5. Pasangan sekarang saling mengajar menggunakan alat bantu yaitu kertas A3 yang telah dipersiapkan sebelumnya. *Deadline* yang realistis diberikan. Guru berkeliling untuk memantau, mendukung dan memberikan masukan dimana siswa macet atau tidak akurat.¹¹

D. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran *One To One*

Setiap teknik pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, adapun keunggulan dalam teknik pembelajaran one to one adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas dalam Teknik Pembelajaran *One To One* menuntut semua siswa untuk belajar.

¹¹ *Ibid*

2. Kegiatan dalam Teknik Pembelajaran *One To One* menuntut semua siswa untuk mengambil tanggung jawab.
3. Kegiatan dalam Teknik Pembelajaran *One To One* menuntut untuk bentuk yang lebih maju.¹²

Adapun kelemahan dari Teknik Pembelajaran *One To One* adalah sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu harus memahami siswa semua materi pelajaran yang akan dipelajari, artinya guru harus benar-benar memahami materi pelajaran yang akan dipelajari, karena penerapan teknik *One To One* guru akan memantau siswa dalam saling mengajar kepada temannya, dan guru juga harus meluruskan siswa yang salah dalam mengajar kepada temannya.
2. Guru harus bisa untuk melatih siswa dalam belajar mandiri dan saling ketergantungan, dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat belajar mandiri, dan bisa saling ketergantungan, dan dapat memegang suatu tanggung jawab yaitu menyampaikan pemahaman yang telah mereka pelajari dengan sendiri.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *one to one* banyak kelebihan, diantaranya adalah dapat membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa juga dapat merasa mempunyai tanggung jawab. Oleh sebab itu dengan penerapan teknik pembelajaran *one to one* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sains materi rangka manusia.

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

E. Hubungan Teknik Pembelajaran *One-to-one* dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian sebelumnya, teknik pembelajaran *one-to-one* merupakan suatu teknik yang menuntut semua siswa untuk belajar. Agar dapat memahami sesuatu maka siswa diharuskan untuk memahaminya terlebih dahulu. Dengan kata lain siswa bertanggungjawab untuk melatih dirinya sendiri belajar dengan baik. Dengan menggunakan teknik ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal dan memiliki inisiatif untuk memperbaiki hasil belajarnya.¹⁴

Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran.¹⁵ Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan teknik *one-to-one*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

F. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan teknik *one-to-one*, adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermawaty dari instansi yang berbeda yaitu Universitas Islam Riau

¹⁴ Paul Ginnis, *Loc. Cit*

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit*

tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sains melalui Penerapan Teknik *One-to-One* kelas V SD Negeri 033 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”.¹⁶

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawaty diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa 49.2% rendah dengan rata-rata 60.56, sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II (76.9%) sangat tinggi, dengan rata-rata 85.62.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Hermawaty bertujuan memperbaiki aktivitas belajar siswa, dan yang menjadi persamaan yaitu sama-sama menerapkan teknik *One-to-one*.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pembelajaran *One To One* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi rangka manusia dan fungsinya siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹⁶ Hermawaty, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPs melalui Penerapan Teknik One-to-One kelas IV SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, UIR, 2009

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia.
- 2) Guru bagi kelas menjadi setengah.
- 3) Guru membagi topik kelompok bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik yaitu bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain yaitu bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS)
- 4) Guru memberi *deadline* yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.
- 5) Guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu.
- 6) Guru memasang siswa diantara kelompok setengah tersebut.
- 7) Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan *deadline* yang realistis diberikan.(10 menit).
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan baik dan benar.
- 2) Siswa segera mengikuti instruksi dari guru, yaitu membagi menjadi dua kelompok dengan tertib dan benar.
- 3) Masing-masing siswa menerima subtopik yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.
- 4) Siswa bersiap-siap untuk menguasai materi yang telah diterima berdasarkan deadline yang telah ditentukan oleh guru.
- 5) Siswa menguasai materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan baik dan benar.
- 6) Siswa segera berpasangan dengan teman kelompok setengah dengan tertib.
- 7) Siswa saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan dengan baik dan benar.
- 8) Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.¹⁷

¹⁷Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, hal. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan teknik pembelajaran *One to One* untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga September 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara rangka tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 2) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan teknik pembelajaran *one-to-one* yaitu:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia.
- 2) Guru bagi kelas menjadi setengah.
- 3) Guru membagi topik kelompok bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik yaitu bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia kepada kelompok setengah

pertama dan satu subtopik lain yaitu bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS)

- 4) Guru memberi *deadline* yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.
- 5) Guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu.
- 6) Guru memasang siswa diantara kelompok setengah tersebut.
- 7) Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan *deadline* yang realistis diberikan.(10 menit).
- 8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, adapun sebagai pengamat adalah ibu Yesi Ayu Dian Sari tugas dari pengamat adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi

guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Sains dengan penerapan teknik pembelajaran *one to one*.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, dalam penelitian ini berupa hasil observasi guru dan siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.¹ Dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan cara melakukan observasi kelas yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan terhadap

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, hal. 245-246

aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data tentang hasil belajar sains siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar sains.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru dan aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila *persentase* antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2) Apabila *persentase* antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3) Apabila *persentase* antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- 4) Apabila *persentase* kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.³

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43

2. Hasil Belajar dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

a. Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

⁴ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun terletak di jalan Suka Karya Dusun I Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar SD Negeri 024 Tarai Bangun didirikan pada tahun 1996 oleh masyarakat Tarai Bangun. Pada waktu didirikan SD Negeri 024 Tarai Bangun hanya terdiri dari 2 ruang kelas saja. Tetapi beberapa tahun kemudian sekolah tersebut mendapat bantuan dari PT. Caltex (CPI) sebanyak 4 ruang kelas dan 3 kamar mandi.

Seiring dengan berkembangnya zaman, siswa SD Negeri 024 bertambah banyak sehingga ruang kelas tidak mencukupi, maka PEMDA Kampar memberikan bantuan sebanyak 3 lokal. Dan pada tahun ajaran 2008-2009 SD Negeri 024 mendapat fasilitas berupa 2 unit labor yaitu labor sains dan labor Bahasa Indonesia. Tetapi, karena ruang kelas masih kurang maka labor tersebut dipakai untuk ruang belajar.

SD Negeri 024 merupakan sebuah instansi pendidikan yang terletak di perbatasan antara Kampar dengan KODYA Pekanbaru, dengan keadaan tersebut SD Negeri 024 siswanya semakin bertambah sehingga ruangan tidak mencukupi, maka SD Negeri 024 dipecah menjadi SD Negeri 037 Tarai Bangun. Dengan pecahnya SD Negeri 024 Tarai Bangun, maka sebagian siswa dan guru dialihkan ke SD Negeri 037 Tarai Bangun.

Semenjak dibangunnya SD Negeri 024 Tarai Bangun yaitu pada tahun 1996 sampai sekarang sudah tercatat 3 orang Kepala Sekolah yang pernah memimpin yaitu:

Tabel IV.1
Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

No	Nama KEPSEK	Periode Tugas
1	Drs. Efnil	Tahun 1996 s/d 2002
2	Marzuki, S.Pd.	Tahun 2002 s/d 2006
3	Hanafi, S.Pd.	Tahun 2006 s/d Sekarang

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru yang mengajar di SD Negeri 024 Tarai Bangun terdiri dari Guru Negeri, Guru Kontrak, dan Guru Honor, yang semuanya berjumlah 31 orang guru laki-laki berjumlah 7 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 24 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 024 Tarai Bangun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

No	Nama	Jabatan
1	Hanafi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	M. Fakhri, S.Pd.	Guru Kelas
3	Evi Yenti, S.Pd.	Guru Kelas
4	Yunita Epi, S.Pd.	Guru Kelas
5	Yeyet Nurhayati, S.Pd.	Guru Kelas
6	Haslinda, S.Pd.	Guru Kelas
7	Nurhidayah, S.Ag.	Guru Bidang Studi
8	Ita Khairuna	Guru Kelas
9	Qoestiah, A.Ma.	Guru Kelas
10	Mukhlis, A.Ma.	Guru Bidang Studi

11	Elamanenti, S.Pd.	Guru Kelas
12	Helmi, S.Pd	Guru Kelas
13	Ermawati, A.Ma.	Guru Kelas
14	Toguan Hasibuan, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
15	Lisdayati, S.Pd.	Guru Kelas
16	Syaiful Bahri, A.Ma.	Guru Kelas
17	Titi Lestari, A.Ma.	Guru Kelas
18	Yesi Ayu Dian Sari, A.Ma.	Guru Kelas
19	Yessi Jessi	Guru Kelas
20	Herlina, A.Ma.	Guru Bidang Studi
21	Yusna, A.Ma.	Guru Bidang Studi
22	Triwahyuni, A.Ma.	Guru Bidang Studi
23	Refma yenti, A.Ma.	Guru Kelas
24	Wika Asari, S.Pd	Guru Kelas
25	Dwi Ramadana, S.Pd	Guru Kelas
26	Imeriza, S.Pd	Guru Kelas
27	Reni Novitasari	Guru Bidang Studi
28	Reni Angreini Lova, S.Pd	Guru B. Inggris
29	Amril, S.Pd	Guru Bidang Studi
30	Delviyendri, S.Pd	Guru Kelas
31	Kasimun	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah 1280 orang yang terdiri dari 28 kelas.

Tabel IV.3
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Lokal
1	I	230	6
2	II	240	5
3	III	250	5
4	IV	250	5
5	V	150	3
6	VI	160	4
Jumlah		1280	28

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) PKn
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pendidikan Sosial
- 6) Keterampilan dan Seni Budaya
- 7) Penjeskes
- 8) Bahasa Inggris
- 9) Tulisan Arab Melayu
- 10) Komputer

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun adalah sebagai berikut :

TABEL IV.4
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 024 Tarai Bangun

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Lapangan Volly	1	Baik
7	Lapangan Badminton/Takraw	1	Baik
8	Kamar Mandi	3	Baik
9	Kantin	2	Baik
10	Parkir	1	Baik
11	Ruang Komputer	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum strategi pembelajaran *One To One* diterapkan, guru yang mengajar sains di SDN 024 Tarai Bangun menetapkan siswa yang tuntas adalah dengan cara melihat hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, setelah didapatkan nilai siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *One To One* dan dianalisis, maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *One To One* pada mata pelajaran sains siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM, dari 40 siswa hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, dan 25 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, secara klasikal hasil belajar siswa yang tuntas adalah sebanyak 38%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV.5
Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	Kode Sampel	Nilai	Kategori
1	Siswa 001	70	Tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	85	Tuntas
6	Siswa 006	65	Tuntas
7	Siswa 007	80	Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	30	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	40	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	30	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	70	Tuntas
16	Siswa 016	40	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	45	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	65	Tuntas
19	Siswa 019	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 020	65	Tuntas
21	Siswa 021	30	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	70	Tuntas
23	Siswa 023	65	Tuntas
24	Siswa 024	30	Tidak Tuntas
25	Siswa 025	35	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	70	Tuntas
27	Siswa 027	70	Tuntas
28	Siswa 028	35	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	40	Tidak Tuntas
30	Siswa 030	40	Tidak Tuntas
31	Siswa 031	30	Tidak Tuntas
32	Siswa 032	65	Tuntas
33	Siswa 033	70	Tuntas
34	Siswa 034	30	Tidak Tuntas
35	Siswa 035	39	Tidak Tuntas
36	Siswa 036	65	Tuntas

37	Siswa 037	30	Tidak Tuntas
38	Siswa 038	70	Tuntas
39	Siswa 039	30	Tidak Tuntas
40	Siswa 040	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2109	
Rata-rata		52.7	
Tuntas			15
Tidak Tuntas			25
Ketuntasan			38%

Setelah mengamati tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Sains siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang tuntas dalam belajar sains, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru selama ini adalah strategi pembelajaran yang lama, sehingga dapat membuat siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran *One To One* untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

2 Siklus Pertama

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.

- 2) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus pertama pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada pertemuan pertama siklus I guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah Bagian-bagian rangka manusia.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran *One To One*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, guru memberikan apersepsi ("Anak-anak coba berikan contoh mengenai bagian-bagian rangka manusia!) dan motivasi kepada siswa (memberikan pertanyaan pada siswa, "Siapa yang tahu bagian rangka yang ada di kepala manusia?").

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia, guru bagi kelas menjadi setengah, guru membagi topik kelompok bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik yaitu bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain yaitu bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS), guru memberi deadline yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit), guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu, guru memasang siswa di antara kelompok setengah tersebut, guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan.(10 menit) dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

Kegiatan terakhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas guru dilakukan dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan tindakan langkah-langkah pembelajaran strategi *One To One*.

Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel IV. 6 sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	√	
2	Guru bagi kelas menjadi setengah.	√	
3	Guru membagi topik menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS)	√	
4	Guru memberi <i>deadline</i> yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit).	√	
5	Guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu.	√	
6	Guru memasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut.	√	
7	Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan <i>deadline</i> yang realistis diberikan.(10 menit).	√	
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Walaupun aktivitas guru sudah terlaksana semua namun masih ada yang belum terlaksana dengan baik yaitu sebagai berikut: (1) Guru bagi kelas menjadi setengah, pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna karena guru belum mempersiapkan pembagian kelompok siswa

sebelumnya dikarenakan guru belum mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa. (2) Guru memasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut, pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna karena masih ada beberapa orang dari kelompok setengah yang belum menyelesaikan tugasnya, dikarenakan dari beberapa orang siswa masih ada yang belum paham mengenai materi pelajaran, jadi guru belum bisa memasangkan siswa diantara kelompok setengah tersebut. (3) Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan.(10 menit), pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna karena masih ada siswa yang belum paham mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, dikarenakan guru belum memberikan penjelasan materi pelajaran secara terperinci. (4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna karena guru baru pertama kali menggunakan teknik pembelajaran ini akibatnya waktu dalam proses pembelajaran telah habis.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama juga masih rendah, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel ini bawah ini:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Kode Sample	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓			✓	5	3
2	Siswa 002		✓		✓			✓	✓	4	4
3	Siswa 003	✓		✓		✓		✓		4	4
4	Siswa 004	✓	✓		✓			✓		4	4
5	Siswa 005		✓		✓				✓	3	5
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓			✓	5	3
7	Siswa 007	✓	✓	✓				✓	✓	5	3
8	Siswa 008		✓		✓					2	6
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓		✓		5	3
10	Siswa 010		✓			✓		✓	✓	4	4
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓		✓	5	3
12	Siswa 012			✓	✓			✓	✓	4	4
13	Siswa 013			✓		✓	✓	✓		4	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
15	Siswa 015		✓		✓	✓		✓		4	4
16	Siswa 016	✓	✓	✓			✓	✓		5	3
17	Siswa 017	✓			✓	✓	✓			4	4
18	Siswa 018			✓		✓	✓			3	5
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓				✓	5	3
20	Siswa 020		✓		✓	✓		✓		4	4
21	Siswa 021	✓	✓	✓						3	5
22	Siswa 022	✓			✓				✓	3	5
23	Siswa 023				✓	✓	✓	✓	✓	5	3
24	Siswa 024		✓		✓	✓		✓	✓	5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓	✓			5	3
26	Siswa 026	✓		✓	✓	✓			✓	5	3
27	Siswa 027	✓	✓			✓				3	5
28	Siswa 028			✓	✓	✓		✓		4	4
29	Siswa 029	✓				✓			✓	3	5
30	Siswa 030	✓	✓	✓				✓		4	4
31	Siswa 031	✓			✓	✓	✓		✓	5	3
32	Siswa 032	✓		✓	✓					3	5
33	Siswa 033	✓	✓	✓	✓					4	4
34	Siswa 034	✓		✓		✓	✓		✓	5	3
35	Siswa 035		✓		✓	✓		✓		4	4
36	Siswa 036	✓		✓		✓			✓	4	4
37	Siswa 037	✓		✓	✓	✓	✓	✓		6	2
38	Siswa 038			✓	✓				✓	3	5
39	Siswa 039	✓		✓		✓		✓		4	4
40	Siswa 040	✓	✓		✓				✓	4	4
	Jumlah	26	22	23	24	23	11	19	20	168	152
	Rata-rata (%)	65.0	55.0	57.5	60.0	57.5	27.5	47.5	50.0	52.5	47.5

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 7 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan strategi pembelajaran *One to One* pada pertemuan pertama siklus I siswa memperoleh jumlah persentase secara klasikal adalah sebesar 52,5%, angka ini berada pada interval 46%-55% dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang bermain-main dan meribut dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya berdampak pada aktivitasnya dan jika pada pertemuan selanjutnya tidak dapat berubah juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Rincian Indikator aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan sempurna adalah sebagai berikut :

- (1) Siswa segera mengikuti instruksi dari guru, yaitu membagi menjadi dua kelompok dengan tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 55,0%, hal ini belum dilakukan dengan baik karena dalam pembagian kelompok dilaksanakan secara acak tanpa melihat data kemampuan siswa sebelumnya.
- (2) Siswa segera berpasangan dengan teman kelompok setengah dengan tertib, diperoleh nilai rata-rata persentase 27,5%, hal ini belum dilaksanakan dengan baik karena beberapa siswa dari kelompok setengah belum menyelesaikan tugasnya dikarenakan sebagian siswa belum memahami materi pelajaran, sehingga diantara kelompok setengah belum bisa dipasangkan.
- (3) Siswa saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 47,5%, hal ini belum terlaksana dengan baik karena pengetahuan siswa masih kurang mengenai materi pelajaran.
- (4) Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 50,0%, hal ini belum terlaksana dengan

baik karena tingkat keberanian dan kemauan siswa untuk bertanya masih kurang.

d. Refleksi Siklus I pertemuan Pertama

Setelah melakukan tindakan siklus I pertemuan pertama guru dan observer melakukan diskusi tentang tindakan yang telah dilakukan, hal yang didiskusikan adalah tentang kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, dan upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, adapun perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan mempersiapkan pembagian kelompok siswa sebelum memulai proses pembelajaran dengan meminta data siswa kepada guru kelas.
- 2) Guru akan memberikan penegasan kepada siswa untuk lebih cepat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Guru lebih memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa secara terperinci lagi supaya siswa dapat saling mengajarkan diantara pasangan kelompok secara individu.
- 4) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih memiliki keberanian dan kemauan untuk bertanya.

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan Kedua

Perencanaan pada siklus I pertemuan pertama peneliti tidak merubah dari perencanaan siklus I pertemuan pertama. Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 2) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2011, dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada pertemuan kedua siklus I guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah fungsi rangka manusia.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran *One To One*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam

pembelajaran, guru memberikan apersepsi (anak-anak, coba anda berikan contoh fungsi rangka manusia pada kita!) dan motivasi kepada siswa (memberikan soal yang berisi coba anda jelaskan mengenai fungsi rangka pada manusia?).

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia, guru bagi kelas menjadi setengah, guru membagi topik kelompok bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik yaitu bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain yaitu bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS), guru memberi deadline yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit), guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu, guru memasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut, guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan.(10 menit) dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

Kegiatan terakhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Pada pertemuan ketiga siklus I guru tidak melakukan tindakan kepada siswa, tetapi guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan sebelum tindakan, soal terlampir.

c. Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dibandingkan pada siklus I pertemuan I, dengan memperoleh kategori tinggi, agar lebih jelas hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	√	
2	Guru bagi kelas menjadi setengah.	√	
3	Guru membagi topik menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS)	√	
4	Guru memberi <i>deadline</i> yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit).	√	
5	Guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu.	√	
6	Guru memasang siswa di antara kelompok setengah tersebut.	√	
7	Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan <i>deadline</i> yang realistis diberikan.(10 menit).	√	
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100.0%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua meningkat dibanding siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I telah terlaksana seluruhnya, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada yang belum sempurna. Adapun hasil observasi guru yang masih belum dilaksanakan dengan baik adalah sebagai berikut: (1) Guru memasang siswa di antara kelompok setengah tersebut, pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna karena masih ada beberapa orang dari kelompok setengah yang belum menyelesaikan tugasnya dikarenakan guru kurang memberikan pengawasan dan bimbingan. (2) Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan.(10 menit), pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna dikarenakan saat guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan waktu yang terlalu lama. (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna karena waktu yang telah ditentukan untuk bertanya telah habis.

Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa terjadi peningkatan seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Kode Sample	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓			✓	5	3
2	Siswa 002		✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	2
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
4	Siswa 004	✓	✓		✓			✓		4	4
5	Siswa 005	✓	✓		✓		✓		✓	5	3
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6	2
7	Siswa 007	✓	✓	✓				✓	✓	5	3
8	Siswa 008	✓	✓		✓	✓	✓			5	3
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓		✓		5	3
10	Siswa 010		✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	2
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓		✓	5	3
12	Siswa 012	✓		✓	✓			✓	✓	5	3
13	Siswa 013			✓		✓	✓	✓		4	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
15	Siswa 015		✓		✓	✓		✓		4	4
16	Siswa 016	✓	✓	✓			✓	✓		5	3
17	Siswa 017	✓		✓	✓	✓	✓			5	3
18	Siswa 018	✓		✓		✓	✓	✓		5	3
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓				✓	5	3
20	Siswa 020		✓		✓	✓		✓		4	4
21	Siswa 021	✓	✓	✓		✓				4	4
22	Siswa 022	✓		✓	✓		✓		✓	5	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
24	Siswa 024		✓		✓	✓		✓	✓	5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	✓			6	2
26	Siswa 026	✓		✓	✓				✓	4	4
27	Siswa 027	✓	✓			✓	✓			4	4
28	Siswa 028			✓	✓	✓		✓	✓	5	3
29	Siswa 029	✓	✓			✓			✓	4	4
30	Siswa 030	✓	✓	✓	✓			✓		5	3
31	Siswa 031				✓	✓	✓		✓	4	4
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓					4	4
33	Siswa 033		✓	✓	✓	✓	✓			5	3
34	Siswa 034	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6	2
35	Siswa 035		✓		✓	✓		✓	✓	5	3
36	Siswa 036	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6	2
37	Siswa 037	✓			✓	✓	✓	✓		5	3
38	Siswa 038		✓	✓	✓		✓		✓	5	3
39	Siswa 039	✓	✓	✓		✓		✓		5	3
40	Siswa 040	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	1
Jumlah		29	30	26	28	28	23	20	23	207	113
Rata-rata (%)		72.5	75	65	70	70	57.5	50	57.5	64.7	35.3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 9 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan strategi pembelajaran *One to One* pada pertemuan kedua siklus I aktivitas meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 64,7%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Rincian Indikator aktivitas siswa yang belum dilaksanakan dengan sempurna adalah sebagai berikut : (1) Siswa segera berpasangan dengan teman kelompok setengah dengan tertib, diperoleh nilai rata-rata persentase 57.5%, hal ini belum dilaksanakan dengan baik karena beberapa orang siswa tidak mampu untuk mengontrol dirinya masing-masing tanpa pengawasan dan bimbingan dari guru. (2) Siswa saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 50.0%, hal ini belum dilaksanakan dengan baik karena waktu yang telah tersedia tidak bisa digunakan secara tepat. (3) Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 57.5%, hal ini tidak dilaksanakan dengan baik karena waktu yang telah tersedia tidak memungkinkan untuk bertanya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada tahap pelaksanaan tindakan bahwasanya pada pertemuan ketiga guru tidak lagi melakukan tindakan, tetapi guru melakukan evaluasi untuk menilai tingkat hasil belajar, memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I akan disajikan dalam bentuk Tabel IV. 10 berikut.

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	80	Tuntas
2	Siswa 002	65	Tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	Tuntas
5	Siswa 005	85	Tuntas
6	Siswa 006	70	Tuntas
7	Siswa 007	85	Tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	75	Tuntas
11	Siswa 011	65	Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	80	Tuntas
16	Siswa 016	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	70	Tuntas
18	Siswa 018	75	Tuntas
19	Siswa 019	70	Tuntas
20	Siswa 020	75	Tuntas
21	Siswa 021	40	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	80	Tuntas
23	Siswa 023	75	Tuntas
24	Siswa 024	50	Tidak Tuntas
25	Siswa 025	50	Tidak Tuntas
26	Siswa 026	80	Tuntas

27	Siswa 027	80	Tuntas
28	Siswa 028	40	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	70	Tuntas
30	Siswa 030	50	Tidak Tuntas
31	Siswa 031	65	Tuntas
32	Siswa 032	75	Tuntas
33	Siswa 033	85	Tuntas
34	Siswa 034	60	Tidak Tuntas
35	Siswa 035	50	Tidak Tuntas
36	Siswa 036	70	Tuntas
37	Siswa 037	50	Tidak Tuntas
38	Siswa 038	80	Tuntas
39	Siswa 039	60	Tidak Tuntas
40	Siswa 040	70	Tuntas
Jumlah		2635	
Rata-rata		65.9	Kurang
Tuntas			25
Tidak Tuntas			15
Ketuntasan			63%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011

Berdasarkan Tabel IV. 10, diketahui bahwa dari 40 orang siswa, 25 orang (63%) siswa yang tuntas. Sedangkan 15 orang siswa (37%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua

Setelah melakukan tindakan siklus I pertemuan kedua guru dan observer melakukan diskusi tentang tindakan yang telah dilakukan, hal yang didiskusikan adalah tentang kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua, dan upaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, adapun perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan memberikan pengawasan dan bimbingan secara efektif
- 2) Guru akan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dengan memperkirakan waktu yang tersedia dengan materi pelajaran
- 3) Guru akan memanfaatkan waktu yang telah tersedia secara efisien

3 Siklus Kedua

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan atau persiapan pada siklus II peneliti tidak melakukan perubahan dari pada perencanaan pada siklus I, karena perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I telah baik, hanya saja dalam pelaksanaannya yang kurang baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 2) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2011, dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada pertemuan pertama siklus II guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah Penyakit yang merusak rangka manusia.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran *One To One*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, guru memberikan apersepsi (apakah kalian tau tentang penyakit yang merusak rangka manusia, coba berikan contohnya!) dan motivasi kepada siswa (dengan memberikan soal, coba kamu jelaskan bagaimana penyakit yang bias merusak rangka manusia bias terjadi?).

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota

gerak manusia, bagian sendi manusia, guru bagi kelas menjadi setengah, guru membagi topik kelompok bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik yaitu bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain yaitu bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS), guru memberi deadline yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit), guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu, guru memasang siswa di antara kelompok setengah tersebut, guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan.(10 menit) dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

Kegiatan terakhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas guru dilakukan dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan tindakan langkah-langkah pembelajaran strategi *One To One*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel IV. 11 sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	√	
2	Guru bagi kelas menjadi setengah.	√	
3	Guru membagi topik menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS)	√	
4	Guru memberi <i>deadline</i> yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit).	√	
5	Guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu.	√	
6	Guru memasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut.	√	
7	Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan <i>deadline</i> yang realistis diberikan.(10 menit).	√	
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 201

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aspek aktivitas guru yang belum terlaksana dengan sempurna dapat dilihat sebagai berikut: (1) Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan *deadline* yang realistis diberikan.(10 menit), pada aspek ini belum dilakukan dengan sempurna karena guru menemukan

beberapa orang siswa mempunyai kompetensi yang rendah berakibat materi pelajaran tersebut tidak dapat diajarkan kepada pasangan kelompoknya.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama juga terjadi peningkatan, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel ini bawah ini:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Kode Sample	Indikator								Alternatif		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak	
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓				✓	5	3
2	Siswa 002		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	2
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓			✓			5	3
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		7	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓			✓	✓		6	2
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓		✓		✓	5	3
10	Siswa 010		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	2
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓		✓		6	2
12	Siswa 012	✓		✓	✓			✓	✓		5	3
13	Siswa 013			✓		✓	✓	✓			4	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
15	Siswa 015		✓		✓	✓		✓			4	4
16	Siswa 016	✓	✓	✓			✓	✓			5	3
17	Siswa 017	✓		✓	✓	✓	✓				5	3
18	Siswa 018	✓	✓	✓		✓	✓	✓			6	2
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓				✓		5	3
20	Siswa 020	✓	✓		✓	✓	✓	✓			6	2
21	Siswa 021	✓	✓	✓		✓	✓				5	3
22	Siswa 022	✓		✓	✓		✓		✓		5	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
24	Siswa 024		✓		✓	✓		✓	✓		5	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	✓				6	2
26	Siswa 026	✓	✓	✓		✓			✓		6	2
27	Siswa 027	✓	✓			✓	✓	✓			5	3
28	Siswa 028	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
29	Siswa 029	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	6	2
30	Siswa 030	✓	✓	✓	✓		✓	✓			6	2
31	Siswa 031	✓			✓	✓	✓	✓	✓		6	2
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓		✓				5	3
33	Siswa 033	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			7	1
34	Siswa 034	✓	✓	✓		✓	✓		✓		6	2
35	Siswa 035		✓			✓	✓	✓	✓	✓	6	2
36	Siswa 036	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	1
37	Siswa 037	✓			✓	✓	✓	✓			5	3
38	Siswa 038		✓	✓	✓		✓		✓		5	3
39	Siswa 039	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
40	Siswa 040	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
Jumlah		33	32	29	32	31	31	27	25	240	80	
Rata-rata (%)		82.5	80.0	72.5	80.0	77.5	77.5	67.5	62.5	75.0	25.0	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 12 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan strategi pembelajaran *One to One* pada pertemuan pertama siklus II siswa memperoleh jumlah persentase secara klasikal adalah sebesar 75%, angka ini berada pada interval 56%-75% dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya penanggungan atau upaya yang telah dilakukan oleh guru setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukannya pada siklus I, oleh sebab itu dapat berdampak positif pada aktivitas siswa. Secara rinci Indikator aktivitas siswa yang belum dilaksanakan dengan baik pada bidang studi sains adalah sebagai berikut : (1) Siswa saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 67.5%, hal ini tidak dilaksanakan dengan baik karena ada beberapa orang siswa mempunyai kompetensi yang rendah sehingga siswa tersebut tidak mampu untuk mengajarkan materi pelajaran pada pasangan kelompoknya.

d. Refleksi Siklus II Pertemuan Pertama

Seperti pada siklus I tiap pertemuan guru dan observer melakukan diskusi pada tiap melakukan tindakan/pertemuan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan mengupayakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya. Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pengarahan khusus kepada beberapa orang siswa yang mempunyai kompetensi rendah dengan bantuan buku penunjang yang berkaitan dengan materi pelajaran

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan atau persiapan pada siklus II pertemuan kedua peneliti tidak melakukan perubahan dari pada perencanaan pada siklus I, karena perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I telah baik, hanya saja dalam pelaksanaannya yang kurang baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 2) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2011, dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada pertemuan kedua siklus II guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah cara pemeliharaan kesehatan rangka.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam

pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran *One To One*, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, guru memberikan apersepsi (coba jberikan contoh cara memelihara kesehatan rangka menurut kamu sendiri!) dan motivasi kepada siswa (mengajukan pertanyaan apakah kamu dapat menjelaskan cara memelihara kesehatan rangka manusia?).

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia, guru bagi kelas menjadi setengah, guru membagi topik kelompok bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia, bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik yaitu bagian rangka kepala manusia, bagian rangka badan manusia kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain yaitu bagian rangka anggota gerak manusia, bagian sendi manusia kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS), guru memberi deadline yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit), guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu, guru memasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut, guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang

materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan.(10 menit) dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

Kegiatan terakhir guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Pada pertemuan ketiga siklus II guru tidak melakukan tindakan kepada siswa, tetapi guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II, hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan sebelum tindakan dan siklus I, soal terlampir.

c. Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dibandingkan pada siklus II pertemuan I, dengan memperoleh kategori sangat tinggi dan dari segi persentase juga meningkat, agar lebih jelas hasil observasi pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	√	
2	Guru bagi kelas menjadi setengah.	√	
3	Guru membagi topik menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu subtopik kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS)	√	
4	Guru memberi <i>deadline</i> yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka.(10 menit).	√	
5	Guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu.	√	
6	Guru memasangkan siswa di antara kelompok setengah tersebut.	√	
7	Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan <i>deadline</i> yang realistis diberikan.(10 menit).	√	
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	√	
Jumlah		8	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua meningkat dibanding siklus II pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Artinya seluruh aktivitas guru dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Adapun aspek aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi pelajaran, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”. (2) Guru bagi kelas menjadi setengah, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”. (3) Guru membagi topik cara pemeliharaan rangka manusia menjadi setengah. Lalu guru memberikan satu

subtopik yaitu cara pemeliharaan rangka dengan membiasakan sikap tubuh yang benar kepada kelompok setengah pertama dan satu subtopik lain yaitu cara pemeliharaan rangka dengan memakan makanan bergizi serta berolahraga secara teratur kepada kelompok setengah kedua. (dalam bentuk LKS), pada aspek ini mendapat nilai “Ya”. (4) Guru memberi *deadline* yang bisa diterima oleh siswa, dan meminta siswa untuk menguasai topik mereka, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”. (5) Guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat belajar secara individu, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”. (6) Guru memasang siswa di antara kelompok setengah tersebut, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”. (7) Guru meminta kepada siswa untuk saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan *deadline* yang realistis diberikan.(10 menit), pada aspek ini mendapat nilai “Ya”. (8) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, pada aspek ini mendapat nilai “Ya”

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Kode Sample	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓			✓	5	3
2	Siswa 002		✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	2
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓			✓	✓	6	2
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7	1
10	Siswa 010	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7	1
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	1
12	Siswa 012	✓		✓	✓	✓		✓	✓	6	2
13	Siswa 013	✓	✓	✓		✓	✓	✓		6	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
15	Siswa 015	✓	✓		✓	✓	✓	✓		6	2
16	Siswa 016	✓	✓	✓			✓	✓		5	3
17	Siswa 017	✓		✓	✓	✓	✓		✓	6	2
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		7	1
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓			✓	✓	6	2
20	Siswa 020	✓	✓		✓	✓	✓	✓		6	2
21	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	1
22	Siswa 022	✓		✓	✓	✓	✓		✓	6	2
23	Siswa 023	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
24	Siswa 024	✓	✓		✓	✓		✓	✓	6	2
25	Siswa 025	✓	✓	✓	✓	✓	✓			6	2
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
27	Siswa 027	✓	✓			✓	✓	✓		5	3
28	Siswa 028	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
30	Siswa 030	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
33	Siswa 033	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		7	1
34	Siswa 034	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	1
35	Siswa 035	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
36	Siswa 036	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
37	Siswa 037	✓			✓	✓	✓	✓	✓	6	2
38	Siswa 038	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	1
39	Siswa 039	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
40	Siswa 040	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	0
Jumlah		39	36	33	35	34	34	33	32	276	44
Rata-rata (%)		97.5	90.0	82.5	87.5	85.0	85.0	82.5	80.0	86.3	13.8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 14 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan strategi pembelajaran *One to One* pada pertemuan kedua siklus II aktivitas meningkat dengan perolehan

persentase klasikal adalah 86,3%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Secara rinci Indikator aktivitas siswa pada bidang studi sains adalah sebagai berikut :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 97.5%
2. Siswa segera mengikuti instruksi dari guru, yaitu membagi menjadi dua kelompok dengan tertib dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 90.0%
3. Masing-masing siswa menerima subtopik yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 82.5%
4. Siswa bersiap-siap untuk menguasai materi yang telah diterima berdasarkan deadline yang telah ditentukan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 87.5%
5. Siswa menguasai materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 85.0%
6. Siswa segera berpasangan dengan teman kelompok setengah dengan tertib, diperoleh nilai rata-rata persentase 85.0%
7. Siswa saling mengajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan deadline yang realistis diberikan dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 82.5%
8. Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan baik dan benar, diperoleh nilai rata-rata persentase 80.0%

Sebagaimana telah dijelaskan pada tahap pelaksanaan tindakan bahwasanya pada pertemuan ketiga guru tidak lagi melakukan tindakan, tetapi guru melakukan evaluasi untuk menilai tingkat hasil belajar, memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus II. Berdasarkan Tabel IV. 14, diketahui bahwa dari 40 orang siswa, 34 orang (85%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (15%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dibandingkan sebelum diterapkan strategi pembelajaran *One To One* dan sesudah diterapkan pada siklus II, angka 85 keberhasilan siswa menunjukkan bahwa angka tersebut telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu (75%). Artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil dan penelitian ini juga telah dapat dikatakan berhasil yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan disajikan dalam bentuk Tabel IV. 15 berikut.

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	90	Tuntas
2	Siswa 002	70	Tuntas
3	Siswa 003	75	Tuntas
4	Siswa 004	85	Tuntas
5	Siswa 005	95	Tuntas
6	Siswa 006	80	Tuntas
7	Siswa 007	95	Tuntas
8	Siswa 008	80	Tuntas
9	Siswa 009	80	Tuntas
10	Siswa 010	85	Tuntas
11	Siswa 011	70	Tuntas
12	Siswa 012	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	75	Tuntas
15	Siswa 015	90	Tuntas
16	Siswa 016	70	Tuntas
17	Siswa 017	80	Tuntas
18	Siswa 018	85	Tuntas
19	Siswa 019	80	Tuntas
20	Siswa 020	85	Tuntas
21	Siswa 021	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	90	Tuntas
23	Siswa 023	80	Tuntas
24	Siswa 024	60	Tidak Tuntas
25	Siswa 025	65	Tuntas
26	Siswa 026	90	Tuntas
27	Siswa 027	95	Tuntas
28	Siswa 028	65	Tuntas
29	Siswa 029	80	Tuntas
30	Siswa 030	60	Tidak Tuntas
31	Siswa 031	75	Tuntas
32	Siswa 032	80	Tuntas
33	Siswa 033	95	Tuntas
34	Siswa 034	75	Tuntas
35	Siswa 035	70	Tuntas

36	Siswa 036	80	Tuntas
37	Siswa 037	60	Tidak Tuntas
38	Siswa 038	90	Tuntas
39	Siswa 039	70	Tuntas
40	Siswa 040	85	Tuntas
	Jumlah	3115	
	Rata-rata	77.9	Baik
Tuntas			34
Tidak Tuntas			6
Ketuntasan			85%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011.

d. Refleksi Siklus II Pertemuan Kedua

Setelah diamati dan dianalisis data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke II, hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *One To One* telah dapat dikatakan berhasil, sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II setelah dilakukan evaluasi, maka siswa yang mencapai nilai KKM mencapai 85%, angka ini telah berada di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan, menunjukkan penelitian ini telah berhasil. Oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

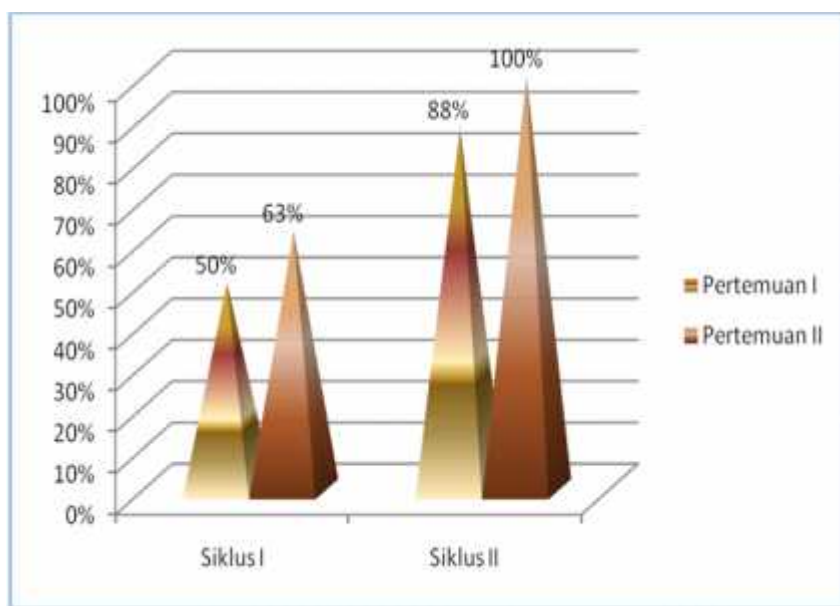
C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dapat diketahui bahwa pada siklus I hingga siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Hal itu dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru belum dilakukan dengan maksimal dengan nilai rata-rata 50% berada pada kategori rendah, untuk itu perlu

diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada pertemuan kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 62.5% berada pada kategori tinggi. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai KKM oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 87.5% berada pada kategori sangat tinggi dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 100%. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan teknik *One-to-one*.

Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

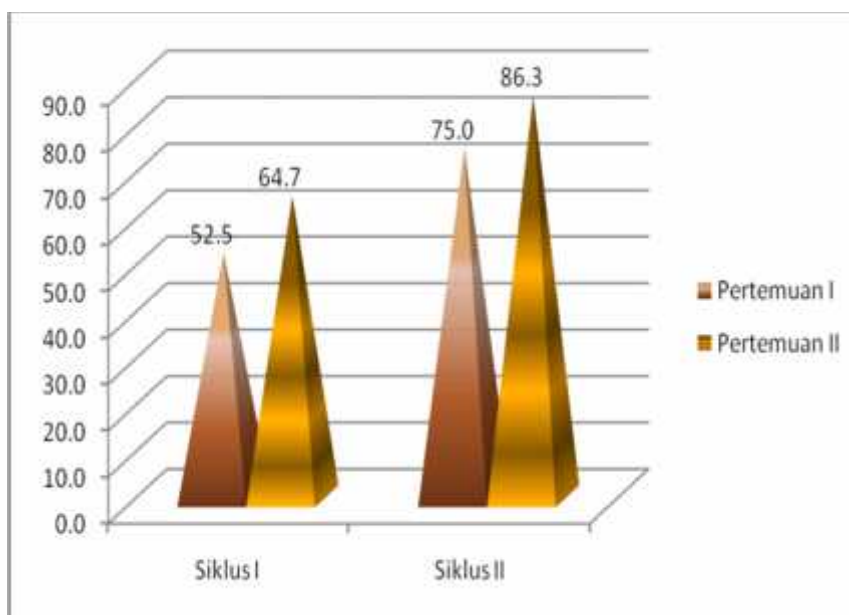


Gambar 1
Histogram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *One To One* juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I pertemuan pertama

aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 52.5% dengan kategori rendah, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal adalah 64,7% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase klasikal adalah 75% dengan kategori tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori sangat tinggi dengan perolehan persentase klasikal adalah 86,3%. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 2
Histogram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang penerapan teknik *One-to-one* pada bab II dapat diketahui bahwa teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang

dialami oleh siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar sebelum tindakan secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 40 orang siswa 25 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Agar lebih jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini.

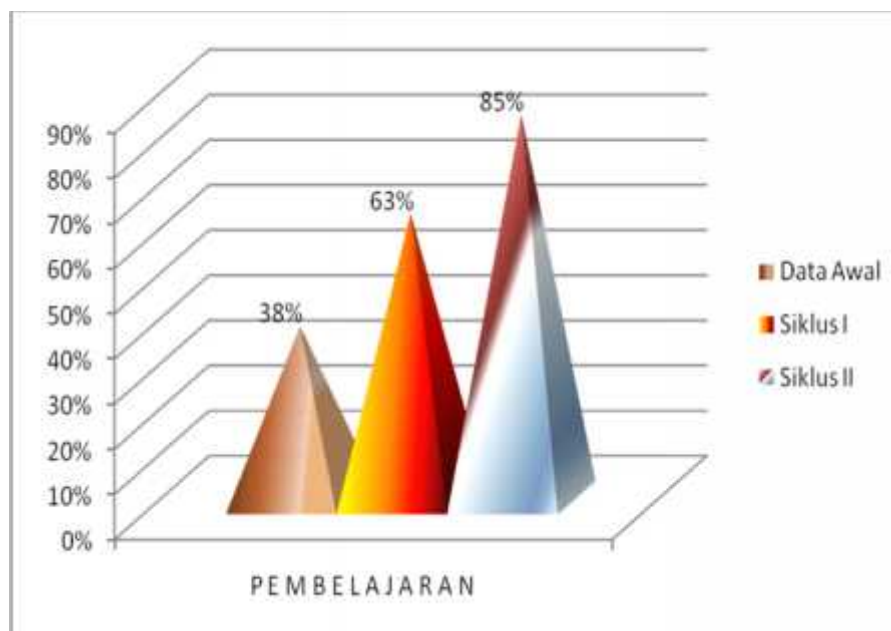
Tabel IV. 16

Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1	Data Awal	15	25	38%
2	Siklus I	25	15	63%
3	Siklus II	34	6	85%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3
Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu penerapan Teknik Pembelajaran *One To One* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi rangka manusia siswa kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar “dapat diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *One To One*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 40 orang siswa 25 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran *One To One*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *One To One* yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru hendak menyiapkan sub topik dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan pada tiap kelompok yang setengah.
2. Guru harus meminta kepada siswa terlebih dahulu untuk membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar seluruh siswa terinovasi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooverative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Arifin. M.Ed, *Kapita Selecta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- H.M. Surya, *Kapita Selektu Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001
- Hermawaty, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPs melalui Penerapan Teknik One-to-One kelas IV SD Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, UIR, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT indeks, 2008
- Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: CV Forum, 1981
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002
- Sumiati, Sa'adah, *Sain untuk Siswa Sekolah Dasar dan MI Kelas 3*, Bandung: Titian Ilmu, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Dikti-Depdikbud, 1994
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004